

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Hasil dari indra manusia atau berasal juga dari kemampuan seseorang mengenali suatu objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) disebut dengan pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana melalui proses pendidikan (Notoatmodjo, 2010).

2. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2018) adapun cara untuk memperoleh pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu dengan cara tradisional atau non ilmiah tanpa melakukan penelitian dan dengan cara modern atau cara ilmiah dengan melakukan penelitian.

a. Cara memperoleh kebenaran non ilmiah

Cara ini digunakan orang untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan, sebelum metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis ditemukan. Adapun cara penemuan pengetahuan pada periode ini yaitu:

1) Cara coba salah (*Trial and error*)

Cara ini dilakukan menggunakan beberapa kemungkinan dalam pemecahan masalah. Jika kemungkinan tersebut gagal, dicoba lagi kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal juga, maka dicoba lagi kemungkinan ketiga. Apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba lagi kemungkinan keempat dan seterusnya, hingga masalah tersebut dapat dipecahkan. Hal inilah disebut dengan metode *trial* (coba) and *error* (gagal atau salah) atau metode coba salah (coba-coba).

2) Cara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengalaman cara ini dapat berasal dari pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Dapat dikatakan, pengetahuan tersebut diperoleh melalui pemegang otoritas, yakni orang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ilmu pengetahuan atau ilmuwan. Dari prinsip inilah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang memiliki otoritas, tanpa menguji atau membuktikan kebenarannya terlebih dahulu, baik berdasarkan fakta empiris maupun berdasarkan pendapat sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa apa yang dikemukakannya sudah benar.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Menurut pepatah, pengalaman merupakan guru yang baik. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman merupakan cara untuk mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadi dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan mengulang kembali pengalaman yang diperoleh untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

5) Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat atau *common sense* terkadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan berkembang, orang tua zaman dahulu agar

anaknyanya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar anak disiplin dengan cara hukuman fisik ketika anaknyanya berbuat salah, seperti dijewer telinganya atau dicubit. Ternyata cara menghukum anak ini hingga saat ini menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode bagi pendidikan anak-anak, meskipun ini bukan yang paling baik.

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran dan dogma agama merupakan kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terbebas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para nabi adalah wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

7) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif didapat secara cepat sekali melalui proses di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sulit dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara yang rasional dan sistematis. Kebenaran ini didapat seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

8) Melalui jalan pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam mendapatkan pengetahuannya. Sehingga dalam mendapatkan kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan alam pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

9) Induksi

Proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum disebut sebagai induksi. Hal ini berarti dalam

berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra. Lalu disimpulkan dalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berpikir induksi itu beranjak dari hasil pengamatan indra atau hal yang nyata, sehingga dapat dinyatakan bahwa induksi beranjak dari hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.

10) Deduksi

Pembuatan simpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus disebut dengan deduksi. Dalam berpikir, deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi.

b. Cara ilmiah dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan saat ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metode penelitian (*research methodology*). Pada awalnya, melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan. Kemudian hasil pengamatan tersebut dikumpulkan atau diklasifikasikan, kemudian diambil kesimpulan umum

3. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan, antara lain:

a. Tahu (*know*)

Tahu dapat dikatakan sebagai mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali suatu yang bersifat khusus dari seluruh

bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima dengan menyebutkan, menjabarkan, mendefinisikan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehention*)

Memahami dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut dengan benar. Seseorang yang paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen, namun masih di dalam struktur organisasi tersebut yang ada kaitannya antar satu sama lain dapat ditunjukkan dengan mendeskripsikan, membandingkan, mengelompokkan dan sebagainya

e. Sintesis (*synthesis*)

Suatu kemampuan untuk menguraikan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru disebut dengan sintesis.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ada kaitannya dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Adapun delapan hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu

(Notoatmodjo, 2014) :

a. Pendidikan

Tingkat Pendidikan akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan ketepatan dalam pengambilan sikap.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian atau peristiwa yang dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

d. Umur

Dengan bertambahnya umur, dapat menyebabkan perubahan pada aspek fisik, psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis, tingkat pemikiran seseorang semakin matang.

e. Kebudayaan

Kebudayaan tempat di mana kita dilahirkan dan dibesarkan memiliki dampak yang cukup besar dengan terbentuknya cara berpikir dan perilaku kita.

f. Minat

Suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu disebut dengan minat. Hal ini menyebabkan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan akhirnya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

g. Sumber informasi

Sumber informasi atau bacaan yang berguna bagi perluasan cakrawala

pandang atau wawasan dapat mempengaruhi pengetahuan, sehingga pengetahuan untuk memenuhi apa yang ingin di capai meningkat.

h. Media

Adapun contoh media yang dirancang secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet.

5. Kriteria tingkat pengetahuan

Pengetahuan diukur dengan melakukan wawancara atau kuesioner yang berisi materi yang akan diukur dari subjek penelitian. Pengetahuan seseorang ditetapkan menurut hal-hal berikut (Budiman dan Riyanto, 2013) :

- a. Bobot I : tahap tahu dan pemahaman.
- b. Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis.
- c. Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), Jika respondennya merupakan masyarakat umum, maka tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi dua yaitu :

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik nilainya $> 50\%$
- b. Tingkat pengetahuan kategori kurang baik nilainya $\leq 50\%$

B. Bawang Putih

1. Pengertian bawang putih

Salah tanaman umbi yang banyak ditanam di berbagai negara adalah bawang putih (*Allium sativum L.*). Di Indonesia bawang putih memiliki banyak nama lain seperti lasuna moputi (Manado), lasuna kebo (Makassar) dan bawang (Jawa) (Wibowo, 2007).

Untuk mengobati berbagai penyakit termasuk penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri, sering digunakan tumbuhan tradisional dan produk dari bahan

alam. Bawang putih merupakan salah satu tanaman tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan terhadap infeksi bakteri. Senyawa antimikroba yang dimiliki oleh bawang putih yaitu karbohidrat, protein, sterol, saponin, alkaloid, flavonoid, dan triterpenoid. Tsao dan Yin, (2001) menyatakan bahwa alisin yang terkandung dalam bawang putih memiliki aktivitas antibakteri. Alisin merupakan produk dari aktivitas enzim alisinase (sistein sulfoksida liase) yang terbentuk setelah penggerusan bawang putih.

2. Kandungan bawang putih

Bawang putih atau nama latinnya adalah *Allium sativum* memiliki zat kimia yaitu allilin yang merupakan asam amino yang berfungsi sebagai antibiotik. Bawang putih segar mengandung allilin sehingga enzim allinase bisa mengubah allilin menjadi *allicin*. *Allicin* ini yang menyebabkan aroma segar pada bawang putih. *Allicin* berfungsi sebagai antiseptik dan dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme serta membunuh bakteri. *Allicin* ini merupakan mekanisme pertahanan diri bawang putih terhadap bakteri. Senyawa ini mampu mengurangi bakteri yang terus berkembang dalam gigi berlubang. Sehingga rasa nyeri pada gigi berlubang juga berkurang. Saat bawang putih dihaluskan maka produksi *allicin* pada bawang putih semakin banyak karena *allicin* terbentuk karena rusaknya struktur bawang putih menjadi tidak utuh lagi dan menyebabkan bau khas bawang putih. Hal itu dapat membunuh bakteri yang ada di gigi berlubang (Atika, 2019).

Yuhua dan Eddy, (2011) mengatakan bahwa dalam 100 gram bawang putih mengandung 1,5% *Allicin* yaitu komponen penting dalam efek antibiotik, 4,5 gram protein, lemak 0,2 gram, hidrat arang 23,10 gram, Vitamin B1 0,22 miligram,

Vitamin C 15 miligram, Kalori 95 kalori, Fosfor 134 miligram, Kalsium 42 miligram, Zat besi 1 miligram, Air 71 gram (Untari, 2010).

3. Manfaat bawang putih

Allicin merupakan senyawa aktif yang berfungsi sebagai antioksidan yang terdapat pada bawang putih. Ketika bawang putih dipotong atau dihancurkan akan menyebabkan *allinase* mengonversi *alliin* menjadi *allicin* (*diallylthiosulphinate* atau *2-propenyl-2-propenethiol sulphinate*). *Allicin* bersifat tidak stabil sehingga mudah terurai. *Allicin* memiliki kemampuan menekan produksi nitrat oksida (NO) dengan mengendalikan iNOS mRNA pada konsentrasi rendah dan mengendalikan CAT-2 mRNA pada konsentrasi tinggi. Dari mekanisme tersebut, *allicin* mampu mencegah reaksi akibat radikal bebas (Schwat dkk, 2002).

Allicin merupakan senyawa kimia pada bawang putih yang berfungsi sebagai antibakteri. Mekanisme *allicin* sebagai antibakteri dengan merusak dinding sel bakteri dan menghambat sintesis RNA. Perusakan dinding sel bakteri dilakukan dengan menginhibisi biosintesis peptidoglikan yang memiliki peran dalam memberikan kekuatan dan rigidasi pada dinding sel. *Allicin* menghambat sintesis RNA dengan membentuk ikatan yang sangat kuat pada enzim bakteri yaitu *DNA Dependent RNA Polymerase* sehingga sintesis RNA pada bakteri terganggu (Akintobi dkk, 2013 dalam Bayati, 2017).

Salah satu penggunaan bawang putih oleh masyarakat adalah sebagai obat untuk karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit yang menyerang jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum. Karies gigi ditandai dengan demineralisasi pada jaringan keras gigi yang disertai kerusakan bahan organiknya. Adanya

aktivitas bakteri *Streptococcus mutans* menjadi penyebab utama terjadinya karies gigi (Alfirdausiyah, 2019).

Streptococcus mutans merupakan bakteri gram positif, nonmotil, dan bersifat anaerob fakultatif yang dapat memfermentasi karbohidrat. Perlekatan *Streptococcus mutans* terhadap host melalui reseptornya dalam hal ini adalah pelikel saliva karena pelikel saliva memiliki beberapa macam reseptor untuk perlekatan *Streptococcus mutans*. Pelikel saliva adalah media tempat melekatnya bakteri rongga mulut pada permukaan gigi (Alfirdausiyah, 2019).

C. Karies Gigi

1. Pengertian karies

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi kemudian meluas ke arah jaringan lunak yang terletak di tengah-tengah gigi (pulpa). Karies gigi dapat dialami oleh siapa saja dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi (Tarigan, 2013).

Karies merupakan hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam laktat dan asam asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya (Tarigan, 2013).

2. Faktor penyebab karies

a. Bakteri

Faktor paling penting pada proses awal terjadinya karies adalah bakteri. Bakteri memproduksi asam dengan cara memfermentasi karbohidrat. Penumpukan bakteri ini tidak terjadi secara sengaja melainkan terbentuk melalui berbagai

tahapan. Bakteri utama penyebab terjadinya karies adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Jika karies gigi tidak segera ditangani maka bakteri akan terus berkembang biak (Listriana, Zainur, dan Saputri, 2018).

b. Gigi (*Host*)

Daerah yang sulit dijangkau oleh sikat gigi adalah gigi dengan lekukan yang dalam. Hal tersebut menyebabkan sisa-sisa makanan akan tetap melekat pada gigi yang kemudian akan menyebabkan plak. Jika plak tersebut tidak ditangani akan menyebabkan karies gigi (Tarigan, 2013).

Karies gigi terbentuk diawali dengan adanya plak yang mengandung bakteri pada gigi. Oleh karena itu, pada gigi yang memudahkan melekatnya plak sehingga akan mengalami penumpukan dan sangat memungkinkan terserang karies gigi (Listriana, Zainur, dan Saputri, 2018).

c. Waktu

Umumnya, karies disebut sebagai penyakit kronis karena berkembang dalam waktu beberapa bulan atau tahun. Karies tidak menghancurkan gigi dalam hitungan hari atau minggu, melainkan dalam bulan atau tahun. Oleh karena itu, masih ada kesempatan untuk menghentikan karies gigi (Listriana, dkk. 2018).

d. Substrat

Menurut Tarigan (2014) dalam Listriana, dkk (2018), makanan dan minuman yang sifatnya fermentasi karbohidrat lebih signifikan memproduksi asam, disertai dengan demineralisasi email. Metabolisme bakteri dalam plak dipengaruhi dengan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi asam serta bahan lain yang aktif yang menyebabkan timbulnya karies. Kerusakan pada gigi cenderung dialami oleh seseorang yang banyak mengonsumsi karbohidrat terutama sukrosa, karena sukrosa merupakan gula yang

paling kariogenik meskipun gula lain juga memiliki potensi kariogenik. Akan tetapi, karies gigi sedikit atau sama sekali tidak ditemukan pada orang dengan diet yang banyak mengandung lemak dan protein.

3. Proses terjadinya karies

Lapisan lunak yang terdiri dari kumpulan bakteri yang berkembang biak di atas suatu matriks yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi bila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut disebut dengan plak. Plak melekat erat pada permukaan gigi dan gusi memiliki potensi yang besar untuk menyebabkan penyakit pada jaringan keras pada gigi (Irmanita, dkk. 2013).

Bakteri *Streptococcus* dan *Lactobacillus* yang terdapat dalam plak yang melekat pada gigi akan memfermentasi sisa makanan, terutama yang berasal dari jenis karbohidrat seperti sukrosa, glukosa, fruktosa dan maltosa. Gula memiliki molekul yang kecil sehingga mudah meresap dan di fermentasi oleh bakteri (Listriana, 2017).

Apabila plak tidak ditangani dengan baik, maka bakteri yang terdapat pada plak akan terus berkembang biak yang akan mengeluarkan asam. Asam tersebut terbentuk dari metabolisme yang dapat merusak gigi, serta memudahkan bakteri untuk mendapatkan energi, yang kemudian dipertahankan oleh plak pada permukaan email dan mengakibatkan turunnya pH di dalam plak. Plak akan tetap bersifat asam selama beberapa waktu untuk kembali ke pH normal dalam waktu 30 hingga 60 menit (Listriana, 2017).

Makanan yang mengandung fermentasi karbohidrat disebut dengan makanan kariogenik. Makanan tersebut menyebabkan penurunan pH plak menjadi 5,5 atau kurang dan mengakibatkan terjadinya proses karies. Salah satu bahan yang berhubungan dengan karies gigi karbohidrat. Karbohidrat yang dapat

difermentasikan adalah karbohidrat yang dapat dipecah oleh enzim amilase pada air liur sebagai awal dari penguraian karbohidrat yang kemudian difermentasikan oleh bakteri. Gula seperti glukosa dan sukrosa sangat efektif menimbulkan karies karena akan menyebabkan turunnya pH saliva secara drastis dan akan memudahkan terjadinya demineralisasi (Ramayanti, 2013)

4. Akibat karies gigi

Jika karies gigi belum menembus email gigi, maka belum timbul rasa ngilu ataupun sakit. Ketika karies gigi sudah mencapai lapisan dentin, di sini penderita akan merasakan rasa ngilu. Jika diabaikan, pembentukan karies gigi akan berlanjut bertambah besar dan bertambah dalam. Lubang gigi yang besar memudahkan bakteri yang ada di dalam mulut untuk masuk dan menginfeksi jaringan pada pulpa gigi yang kemudian akan menimbulkan rasa sakit berdenyut hingga ke kepala, begitu juga apabila gigi tersebut terkena rangsangan dingin, panas, makanan yang manis, dan asam (Listriana, dkk. 2018).

Pada tahap awal karies gigi terjadi pada email. Meskipun tidak menimbulkan rasa sakit harus segera diberikan perawatan. Apabila tidak ditangani, akan timbul rasa sakit yang kemudian gigi tersebut bisa mati karena karies menjalar ke lapisan dentin hingga ke ruang pulpa yang berisi pembuluh saraf dan pembuluh darah (Listriana, dkk. 2018).

Selanjutnya, proses karies akan semakin berlanjut hingga merusak jaringan pulpa atau saraf gigi apabila tidak segera dilakukan perawatan. Pada tahap ini dapat disertai timbulnya bau mulut (halitosis) sehingga mengakibatkan rasa kurang nyaman saat berbicara. Pulpa yang terinfeksi akan mati ketika kavitas sudah terlalu dalam. Bakteri ini akan terus menginfeksi jaringan di bawah gigi dan menyebabkan

periodontitis apikalis yaitu peradangan jaringan periodontal di sekitar ujung akar gigi dan akan bertambah parah hingga terbentuk abses periapikal (terbentuknya nanah di daerah ujung akar pada gigi) apabila tidak dilakukan perawatan (Listriana, dkk. 2018).

5. Perawatan karies gigi

Upaya yang dilakukan agar gigi tetap sehat dan fungsinya tetap terjaga disebut dengan perawatan gigi. Pentingnya perawatan gigi karena gigi merupakan salah satu organ penting untuk pencernaan, mengunyah makanan sebelum masuk ke saluran pencernaan. Gigi sehat adalah gigi yang bersih tanpa adanya lubang. Jika gigi mengalami gangguan, maka proses pencernaan akan terganggu, dan hal tersebut akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari.

Ada tiga cara perawatan karies gigi menurut Listriana, dkk (2018) yaitu :

a. Penambalan

Penambalan merupakan salah satu cara yang dilakukan pada karies yang ditemukan pada email dan dentin. Penambalan dilakukan untuk mencegah proses karies lebih lanjut.

b. Perawatan Saluran Akar

Ketika karies sudah mencapai pulpa dan terjadi peradangan, maka dilakukan perawatan saluran akar

c. Pencabutan Gigi

Pencabutan gigi merupakan proses pengangkatan atau gigi dari tempatnya dalam mulut. Pencabutan gigi dapat dilakukan karena berbagai macam seperti pada gigi berlubang atau kerusakan gigi yang terlalu parah sehingga tidak dapat diperbaiki.

D. Masyarakat

1. Pengertian masyarakat

Setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama disebut dengan masyarakat. Masyarakat dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas (Soekanto dan Soerjono, 2006).

Durkheim dalam Soleman dan Taneko (1984) menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, terbebas dari individu yang termasuk anggotanya. Adapun unsur yang mencakup masyarakat sebagai sekumpulan manusia di dalamnya adalah:

- a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
- b. Berbaur untuk waktu yang cukup lama;
- c. Sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama.

2. Ciri-ciri masyarakat

Menurut Koentjaraningrat (2009), masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi berdasarkan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkelanjutan, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Adapun empat ciri dari kontinuitas tersebut yaitu:

- a. Interaksi antar warganya,
- b. Adat istiadat,
- c. Kontinuitas waktu,
- d. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Soekanto dan Soerjono (2006) mengatakan bahwa masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Hidup berkelompok.
- b. Menciptakan kebudayaan.
- c. Mengalami perubahan.
- d. Adanya interaksi.
- e. Adanya seorang pemimpin.
- f. Memiliki stratifikasi sosial.